

Analisis Cerita Pendek *Cinta dan Kebohongan* Karya Husnul Khotimah ditinjau dari Teori Psikologi Abraham Maslow

Nasywa Ahmad Rizal Sahruneza*, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

Eva Dwi Kurniawan, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Short stories are literary essays embodying intrinsic and extrinsic elements. The short story "Love and Lies" delves into psychological manifestations indicative of mental illness or disorders in female characters. This research employs Abraham Maslow's hierarchy of human needs theory, as it stratifies the psychological life of human beings into hierarchical needs. Utilizing quantitative descriptive methods, researchers examine the short stories of "Love and Lies" by Husnul Khotimah as the primary data source. Analysis involves an intensive exploration of literary works, identifying and correlating data with Maslow's theory. The novel is scrutinized through the lens of Maslow's hierarchy, encompassing physiological, safety, belongingness and love, esteem, and self-actualization needs. The findings affirm that all five levels are met, concluding that characters in "Love and Lies" fulfill the psychological hierarchy proposed by Maslow.

ARTICLE HISTORY

Received 21/12/2023

Revised 19/01/2024

Accepted 20/01/2024

Published 29/01/2024

KEYWORDS

Short stories; Love and Lies; Maslow's hierarchy; psychological research; mental illness.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

 nasywaahmadrs29@gmail.com

PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan manusia, yang dalam perwujudannya berkaitan dengan penciptaan karya sastra. Sebuah karya sastra belum tentu merupakan cerminan kehidupan manusia secara sempurna, namun sastra memiliki nilai-nilai yang beragam, saling melengkapi, di mana setiap karya sastra memiliki keindahan tersendiri, dan penulis menggunakannya sebagai alat untuk menyampaikan kritik dan pendapat mengenai kehidupan atau sosial di sekitarnya (Chintyandini, 2021). Karya sastra merupakan suatu bentuk seni yang dinamis. Seperti halnya karya seni lainnya, karya sastra bukanlah benda statis (benda mati) yang hidup terpaku dalam ruang dan waktu tanpa perubahan, melainkan suatu sistem konvensi yang penuh dinamika. Dalam seni, karya sastra memerlukan bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkannya. Karya sastra adalah respons penulis terhadap dunia di sekelilingnya.

Karya seni seperti cerpen merupakan bentuk dan hasil aktivitas seni sastra yang kaya. Manusia dan kehidupan merekalah yang menggunakan bahasa sebagai alat ekspresi. Sebagai sebuah karya sastra, cerpen harus mampu menghadirkan relasi yang indah dan mampu memenuhi kebutuhan estetika manusia (Anggraini, 2020). Karya tulis ini umumnya merupakan hasil imajinasi penulisnya dan bersifat subjektif. Oleh karena itu, setiap penulis memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda, meskipun topik yang diangkat serupa. Setiap penulis mampu menyampaikan isi cerita dengan mempertimbangkan berbagai aspek terkait topik cerita tersebut. Dalam cerpen ini, dimensi cinta menjadi sangat menarik karena masalah cinta seringkali dialami oleh pembacanya dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, penting untuk melihat studi literatur komparatif ini guna mengetahui kesesuaian kedua unsur cerpen tersebut (Syadiah, 2022). Cerpen hanya memiliki fokus yang relatif tunggal, seperti lebih memusatkan pada suatu kejadian, memiliki satu plot, jumlah tokoh yang terbatas, setting yang tunggal, serta jangka waktu yang disajikan dalam cerita lebih singkat daripada cerita panjang. Salah satu contohnya adalah cerita pendek "*Cinta dan Kebohongan*" karya Husnul Khotimah. Cerpen tersebut menggambarkan tentang perasaan cinta yang kompleks dari seorang lelaki bernama Irwan dan kebohongan yang membuat tokoh Indah terlibat dalam situasi rumit dengan sikap Irwan.

Cerita pendek "*Cinta dan Kebohongan*" menunjukkan gejala psikologis yang merujuk pada masalah kesehatan mental atau disebut juga dengan gangguan mental pada tokoh wanita, yakni Indah. Indah, seorang karakter yang cantik dan polos, merasa terpukul hatinya karena hubungannya dengan Irwan. Meskipun menaruh hati pada Irwan, Indah harus merasakan perasaan tertekan, ketidakbahagian, dan kesedihan yang mendalam. Indah merasa terkekang karena selalu dibatasi dan dilarang dalam aktivitas oleh pacarnya, serta merasakan kesedihan yang mendalam karena Irwan berbohong dan berselingkuh.



Cerita pendek "*Cinta dan Kebohongan*" dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik. Pendekatan ini dipilih karena psikologi humanistik merupakan aliran psikologi yang menekankan pada kehendak bebas dan pertumbuhan pribadi, mencakup aspek kebahagiaan, kemampuan pulih dari keterpurukan, dan berhasilnya individu dalam mengaktualisasikan potensi manusia (Lailiyah, 2022). Dalam konteks penelitian ini, digunakan teori hierarki kebutuhan manusia oleh Abraham Maslow sebagai landasan analisis. Teori ini dipilih karena, menurut Maslow, kehidupan psikologis manusia melibatkan kebutuhan bertingkat, dan konsep ini telah diakui dan banyak digunakan oleh peneliti psikologi serta masyarakat ilmuwan psikologi.

Kebutuhan bertingkat harus dipenuhi, dimulai dari hierarki yang paling dasar hingga hierarki yang paling tinggi. Setiap tingkatan kebutuhan tersebut akan membimbing manusia menuju kepuasan dan kebahagiaan. Hierarki kebutuhan ini melibatkan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini akan membantu menganalisis bagaimana tokoh Indah dan Irwan memenuhi kebutuhan mereka hingga mencapai puncak kebutuhan tertinggi, yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Pertama, kebutuhan dasar atau fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan dasar ini, yang menjadi prioritas utama, terkait dengan kebutuhan tubuh setiap individu, baik yang bersifat biologis maupun fisik. Pemenuhan kebutuhan dasar ini harus dilakukan terlebih dahulu agar manusia dapat bertahan hidup dan melangkah ke tingkat kebutuhan selanjutnya. Kedua, kebutuhan akan rasa aman (*safety/security needs*). Kebutuhan dasar kedua adalah kebutuhan untuk selalu merasa aman. Seorang individu dapat melangkah ke tingkat kebutuhan selanjutnya setelah berhasil memenuhi kebutuhan pada tingkat pertama. Ketiga, kebutuhan sosial (*social needs*). Kebutuhan tingkat ketiga ini mencakup kebutuhan terkait aspek sosial di masyarakat, seperti kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan memiliki hak kepemilikan terhadap suatu hal.

Pandangannya mengenai alasan mengapa seseorang mencari cinta. Keempat, kebutuhan mendapatkan penghargaan (*esteem needs*). Kebutuhan pada tingkat selanjutnya, yaitu tingkat keempat, adalah kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan. Penghargaan yang dimaksud dalam tingkat kebutuhan ini tidak selalu bersifat materi seperti piala atau hadiah. Penghargaan di sini merujuk pada harga diri. Kelima, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri (*actualization needs*). Tingkat terakhir dari hierarki kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri, yang merupakan kebutuhan untuk membuktikan dan menyatakan diri kepada orang lain. Kebutuhan ini dapat tercapai apabila seseorang berhasil memenuhi keempat kebutuhan sebelumnya (Triana, 2023).

Beberapa peneliti melakukan penelitian karya sastra menggunakan teori Abraham Maslow untuk menganalisis cerita pendek. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mudorel dengan judul "*Hierarki Kebutuhan Tokoh Khalil dalam Cerpen 'As-Sability Al-A'ra' Karya Taufiq Yusuf 'Awwad (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dalam cerita pendek tersebut hanya terpenuhi pada empat hierarki kebutuhan dan tidak tercapai pada hierarki kebutuhan aktualisasi diri (Mudorel, 2020).

METODE

Dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu metode untuk mengarahkan jalannya penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari sebagaimana adanya, serta menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif fokus pada gambaran isi suatu variabel dalam penelitian, tanpa maksud untuk menguji hipotesis tertentu (Sulistiyawati, 2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen "*Cinta dan Kebohongan*" karya Husnul Khotimah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis karya sastra yang menjadi sumber utama penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan melibatkan pembacaan intensif dengan memahami objek penelitian secara mendalam, mengidentifikasi data, dan mengaitkannya dengan teori Abraham Maslow. Selanjutnya, menampilkan kutipan yang relevan dengan kondisi psikologi tokoh, serta mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

PEMBAHASAN

Novel "*Cinta dan Kebohongan*" karya Husnul Khotimah menjadi objek dalam penelitian ini dan akan dianalisis berdasarkan lima tingkatan atau hierarki kebutuhan. Hierarki tersebut terdiri dari *physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety needs* (kebutuhan rasa aman), *belongingness and love needs* (kebutuhan cinta dan rasa memiliki-dimiliki), *esteem needs* (kebutuhan harga diri), dan *the need for self-actualization* (kebutuhan aktualisasi diri).

The Physiological Needs (Kebutuhan Fisiologis)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pertama dalam teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Kebutuhan ini bersifat internal dan eksternal yang harus terpenuhi karena memiliki dampak signifikan terhadap sikap seseorang, terutama ketika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi. Dari kutipan cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama, Indah, memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan beristirahat di kamar tidurnya. Kehidupan manusia membutuhkan istirahat yang penting untuk menghilangkan serta menenangkan pikiran dari berbagai masalah yang dihadapi. Kurang tidur dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti stres dan gangguan mental.

Dalam kutipan cerita tersebut, tokoh Indah berusaha mengistirahatkan pikiran negatifnya dari perasaan galau yang dia alami terhadap pacarnya, Irwan, yang akhir-akhir ini bersikap lebih protektif terhadapnya. Karena kebutuhan fisiologis setiap individu harus terpenuhi agar manusia dapat menjalankan kehidupan dengan baik. Indah memperhatikan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan beristirahat di kamar tidur dan tidur cukup. Bagi Indah, kamar tidur adalah tempat sandaran yang nyaman ketika dia merasa sedih. Dengan tidur di tempat tidur yang nyaman, Indah menjadi lebih rileks.

Penting bagi setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Jika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi dengan baik, maka seseorang tidak dapat bergerak menuju pemenuhan kebutuhan selanjutnya. Mengistirahatkan pikiran dengan tidur lebih baik daripada terus-menerus merenung atau berpikir berlebihan tentang Irwan yang telah membohongi dirinya tanpa memperhatikan perasaan Indah.

The Safety Needs (Kebutuhan Rasa Aman)

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan kedua dalam teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow, di mana kebutuhan ini adalah bentuk jaminan dan perlindungan yang harus diperoleh oleh setiap manusia. Kebutuhan rasa aman muncul sebagai kebutuhan awal sebelum memasuki kebutuhan rasa cinta dan memiliki.

"Dugaanku selama ini ternyata benar, bahwa ada orang ketiga di antara kita. Sekarang aku sadar di balik sikapmu yang protektif ternyata ada tersimpan kebohongan. Namun, akan kuterima perlakuanmu ini walau sangat menyakitkan. Mungkin ini yang kamu inginkan, aku sudah tidak bisa teruskan hubungan ini lagi. Inilah yang terbaik untuk kita, karena aku sudah tidak sanggup lagi dengan perlakuanmu." (Khotimah, [2015](#)).

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa tokoh Indah memenuhi kebutuhan rasa aman. Indah membutuhkan perlindungan dari orang di sekitarnya, terlihat dari bentuk kebutuhan rasa aman yang terpenuhi dengan mengakhiri hubungannya dengan Irwan. Keputusan ini diambil karena saat bersama Irwan, Indah merasa sangat terluka, dan sikap protektif Irwan membuat Indah tidak merasa aman karena selalu dibatasi, yang membuat Indah merasa lebih aman ketika mengakhiri hubungannya dengan Irwan.

Kebutuhan rasa aman sangat penting bagi setiap individu. Jika seseorang mengalami trauma atau perlakuan kasar, kesejahteraan mentalnya dapat terganggu. Kutipan menjelaskan bahwa tokoh Indah merasa lebih aman setelah mengakhiri hubungan dengan Irwan. Di balik sikap protektif Irwan, terungkap bahwa Irwan menyimpan kebohongan dengan memiliki wanita lain di belakang Indah. Jika hubungan dengan Irwan terus berlanjut, Indah akan terus merasa sedih dan menginginkan akhir yang lebih baik. Lebih baik mengakhiri hubungan dengan Irwan daripada terus-menerus merenungkan kebohongan yang telah diperbuatnya.

Dari kutipan cerita pendek Indah, dapat disimpulkan bahwa kasih sayang dan cinta tidak selalu menjamin kebahagiaan. Setelah memenuhi kebutuhan rasa aman, terlihat bahwa tanpa bersama Irwan, Indah dapat merasa aman dan tidak terjebak dalam pemikiran berlebihan setiap harinya. Dengan demikian, seseorang yang terlalu tenggelam dalam kesedihan, trauma, dan pemikiran berlebihan dapat mengganggu kesehatan mentalnya.

The Belongingness and Love Needs (Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki-dimiliki)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan ketiga yang harus dipenuhi menurut teori psikologi humanistik. Setelah kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, langkah selanjutnya adalah kebutuhan untuk dicintai dan memiliki. Kebutuhan akan cinta sangat penting dalam kehidupan karena tanpa cinta, manusia tidak memiliki gairah dalam hidup.

"Beginilah yang namanya cinta, tiada hari tanpa pujaan hati. Dengan adanya sosok Irwan sebagai pujaan hati, membuat Indah menjadi semangat dalam menjalani perkuliahan." (Khotimah, [2015](#)).

Dari kutipan cerita di atas terlihat bahwa Indah merasa sangat dicintai oleh Irwan. Irwan selalu mengantarkannya ke kampus walaupun berbelas kilometer, hal ini membuat Indah semakin bersemangat dalam menjalani perkuliahan. Terlebih lagi, Indah yang sebelumnya malas mengikuti kegiatan di luar kampus, setelah menjalin hubungan dengan Irwan, menjadi lebih semangat dalam melibatkan diri dalam aktivitas perkuliahan karena merasa dicintai oleh Irwan.

Jika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan rasa cinta dan kasih, maka mungkin dapat membangun tatanan hidup dan hubungan yang erat dengan sesamanya. Indah, yang sehari-hari merasa malas saat berangkat ke sekolah kini menjadi sangat antusias karena Irwan selalu menjemputnya. Dalam melakukan aktivitasnya, Indah sangat bersemangat dan selalu mendapatkan dukungan dari kekasihnya. Indah yang dulunya malas, sekarang menjadi ceria karena merasakan rasa cinta dan kasih.

Cinta, rasa memiliki, dan dimiliki dapat mengubah seseorang. Seseorang yang merasa kesepian, terasing, dan malas dapat berubah ketika seseorang tersebut sudah mendapatkan dan merasakan rasa cinta, memiliki, dan dimiliki. Seperti dalam kutipan cerita di atas, Indah mengatakan bahwa tidak ada hari tanpa pujaan hati, dan dengan Irwan sebagai pujaan hati, membuat Indah semangat menjalani pembelajaran setiap harinya.

The Esteem Needs (Kebutuhan Harga Diri)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan kelima yang harus dipenuhi dalam teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Manusia hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar. Mau tidak mau, mereka harus merelakan menghargai diri sendiri agar mendapat pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan akan harga diri terpenuhi ketika seseorang memiliki rasa percaya diri, nilai-nilai, keterampilan, dan perasaan berguna yang dibutuhkan masyarakat secara keseluruhan. Sebaliknya, jika kebutuhan akan harga diri tidak terpenuhi, dapat menimbulkan kerugian.

"Tindakanmu mungkin telah kumaafkan, namun maafku sudah tidak bisa menerimamu lagi, terlalu sakit dan cukuplah." (Khotimah, [2015](#)).

Dari kutipan cerita di atas terlihat bahwa tokoh Indah memiliki karakter yang kuat atau kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri untuk mengakhiri hubungannya dengan Irwan. Hal tersebut masuk ke dalam kebutuhan rasa dan harga diri karena Indah merasa bahwa harga dirinya sebagai perempuan telah dimainkan oleh Irwan yang telah berselingkuh, sehingga Indah berani memutuskan hubungannya dengan Irwan demi menjaga harga dirinya sebagai perempuan.

Tokoh Indah lebih memilih mengakhiri hubungan dengan Irwan karena dia lebih mengutamakan harga dirinya. Jika hubungan tersebut masih tetap dipertahankan, maka dalam pandangan Irwan, Indah akan seolah-olah tidak memiliki harga diri. Jika hal tersebut terjadi, Irwan akan semakin menyalahkan dirinya sendiri dan akan mengulangi kebohongan tersebut untuk berselingkuh dengan orang lain.

Sumber harga diri dimulai dari diri sendiri, salah satunya adalah percaya diri. Indah sangat percaya diri untuk mengakhiri hubungannya dengan Irwan. Meskipun Indah telah memaafkan Irwan, tetapi bukan berarti Indah akan menerima Irwan kembali. Hati Indah telah terlalu sakit dan telah mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan hubungannya. Kebutuhan harga diri Indah kini terpenuhi, dan Indah memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri untuk mengambil keputusan.

The Need For Self-Actualization (Kebutuhan Aktualisasi Diri)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan terakhir menurut Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Kebutuhan aktualisasi diri adalah suatu kebutuhan di mana seseorang mampu membuktikan integritas/kualitas dirinya yang dapat mencapai puncak kesuksesannya dengan meraih kepuasan atas dirinya sendiri dari perjuangan-perjuangan yang telah ia lakukan sebelumnya, serta menjadi seseorang yang dikatakan mencapai puncak kesuksesan dengan pencapaian prestasi dan potensinya selama ini.

"Indah merasa bebas setelah memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Irwan." (Khotimah, 2015).

Dari kutipan cerita yang tertulis di atas dapat dijelaskan bahwa tokoh Indah memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan merasa bebas dari hubungan yang berlandaskan kebohongan yang dilakukan oleh Irwan. Indah merasa ini adalah jalan terbaik baginya karena Indah merasa lebih bebas menjalani hari-harinya tanpa dibatasi dengan perintah-perintah yang dapat membatasi gerak Indah untuk menjadi dirinya sendiri.

Karakteristik individu yang melakukan aktualisasi diri adalah mereka yang mampu menerima diri sendiri, takdir, dan realita seperti adanya. Seperti yang terdapat dalam kutipan, tokoh Indah merasa bebas setelah memutuskan mengakhiri hubungannya dengan Irwan. Indah menerima apa yang membuatnya sakit hati, lebih baik menjalani kehidupan sehari-hari sendiri, daripada terus bersama dengan orang toksik yang telah membohongi dan mengkhianatinya.

Untuk mencapai kebutuhan aktualisasi ini, seorang individu harus mampu mengompromikan dirinya, baik itu kekuatan maupun kelemahannya. Kebutuhan ini mewujud dalam kebutuhan untuk menentukan arah yang diinginkan oleh seorang individu. Seperti yang terdapat dalam kutipan, tokoh Indah sudah memutuskan mengakhiri hubungannya agar merasa tenang, tidak sedih, dan merasakan kebebasan.

SIMPULAN

Hasil penelitian psikologi pada tokoh dalam cerita "*Cinta dan Kebohongan*" karya Husnul Khotimah menegaskan bahwa kelima tingkatan hierarki kebutuhan Maslow terpenuhi. Kebutuhan fisiologis Indah terpenuhi melalui istirahat di kamar tidurnya. Selanjutnya, kebutuhan rasa aman terpenuhi karena Indah mengakhiri hubungan dengan Irwan akibat protektif berlebihan yang membuatnya merasa tidak aman. Kebutuhan akan cinta dan rasa dicintai juga terpenuhi, sejak menjalin hubungan dengan Irwan, Indah lebih bersemangat dalam aktivitas perkuliahan karena merasa dicintai. Kebutuhan akan harga diri terpenuhi dengan karakter kuat dan kemampuan Indah mengambil keputusan sendiri mengakhiri hubungan dengan Irwan. Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri terpenuhi dengan pembebasan dari hubungan yang didasarkan pada kebohongan oleh Irwan, dianggap sebagai jalan terbaik bagi Indah.

REFERENSI

- Anggraini, D. (2020). Variasi tindak tutur dalam cerpen 'Pisot' karya Hamsad Rangkuti. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 111-119. ISSN: 2527-4058 DOI: [10.32938/jbi.v5i2.600](https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.600)
- Chintyandini, M., & Saraswati, E. (2021). Analisis Nilai Sosial Dalam Cerpen Perempuan Yang Berlendir Saat Bah Karya Isbeldy Stiawan ZS. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(2), 355-374. DOI: [10.25157/literasi.v5i2.5572](https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.5572)
- Khotimah, H. (2015). *Cinta Dalam Kebohongan*. https://Noveltoon.Mobi/Id/Cinta-Dalam-Kebohongan?Content_id=1590838
- Lailiyah, K. (2022). Optimalisasi Peran Mediator Pengadilan Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Melalui Pendekatan Humanistik. *Journal of Criminology and Justice*, 1(3), 62-67. ISSN 2808-3660. <https://journal.fkpt.org/index.php/criminology>
- Syadiah, A. D., & Hartati, D. (2022). Dimensi Cinta dalam Cerpen Sebuah Pertanyaan untuk Cinta dan Cerpen What We Talk About When We Talk About Love. *SelBaSa*, 5(2), 364-373. E-ISSN: 2621-0851 DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.5201>
- Triana, W. (2023). Teori Model Abraham Maslow. *Bunga Rampai Falsafah dan Teori Kepribadian*.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 68-73.